

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dalam tesis ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika mutu pendidikan yang terjadi di SMP IT Nurul Huda Majalengka:
 - a. Problematika yang ditemukan saat mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Huda. Sebagian besar guru masih mengalami kesulitan untuk menyesuaikan kurikulum tersebut, karena belum terlalu memahami dengan kurikulum merdeka.
 - b. Problematika SDM (tenaga pendidik dan kependidikan) di SMP IT Nurul Huda yaitu masih ada beberapa guru yang memiliki ijazah yang tidak linier, ada juga diantaranya yang memiliki ijazah non keguruan tapi mengajar dan juga beberapa guru mengajar mata pelajaran merangkap
 - c. Problematika sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan melibatkan tantangan terkait dengan fasilitas fisik, teknologi, dan infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran. Problematika sarana dan prasarana di SMP IT Nurul Huda yaitu memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga proses pembelajaran kurang berjalan dengan maksimal.
2. Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Huda Majalengka

Mutu pendidikan di SMP IT Nurul Huda menurut rapor pendidikan dalam beberapa aspek mengalami penurunan, tetapi masih tergolong kategori baik dan masih dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain.
3. Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Huda Majalengka.

Kepala Sekolah SMP IT Nurul Huda Majalengka sudah menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin atau manajer yaitu

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kepala Sekolah juga sudah menjalankan perannya sebagai educator, manajer, administrator dan sebagai supervisor dan sudah melaksanakan pengelolaan berdasarkan 8 standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar pengelolaan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan dan standar penilaian. Manajemen Kepala Sekolah SMP IT Nurul Huda sudah cukup baik, akan tetapi masih belum maksimal karena adanya beberapa hambatan atau problematika, khususnya dalam pengelolaan tenaga pendidik kependidikan dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

B. Rekomendasi

1. Problematika kurikulum memerlukan kolaborasi antara para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan komunitas. Evaluasi terus-menerus dan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan kebutuhan pendidikan dan masyarakat juga kompetensi guru sangat penting dalam implementasi kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Problematika tenaga pendidik dan kependidikan (SDM) memerlukan pendekatan yang holistik, termasuk kebijakan yang mendukung, pengembangan profesional berkelanjutan, dan pembangunan sistem pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada hasil yang bermakna bagi siswa.
3. Problematika sarana dan prasarana memerlukan dukungan kebijakan, alokasi anggaran yang tepat, perencanaan yang cermat, serta partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat.